

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu unsur terpenting bagi suatu bangsa. Bangsa dapat dinilai bangsa yang maju atau mundur dilihat dari pendidikan bangsa tersebut, Sebab pendidikan adalah suatu kegiatan mencetak generasi penerus bangsa. Pendidikan juga bisa dikatakan sekolah, artinya lembaga pendidikan sebagai salah satu hasil rekayasa dari peradaban manusia dalam jangka waktu yang terbatas. Keterbatasan ini juga menyangkut tempat, bentuk kegiatan dan tujuan.

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik untuk dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat pada masa yang akan datang (Kadir, 2012: 60). Pendidikan dapat berbentuk pendidikan formal, non formal, dan in formal disekolah dan di luar sekolah yang berlangsung seumur hidup, untuk memaksimalkan kemampuan dari masing-masing peserta didik. Salah satu tahapan dalam pendidikan formal yang sangat berpengaruh pada kualitas manusia adalah Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI).

Saat anak mulai masuk dunia sekolah orang tua mempersiapkan anaknya berkomunikasi dengan bahasa Indonesia. Gigit Mujiyanto, dkk (2010:2) mengemukakan bahwa dalam berbahasa, manusia dapat menggunakan bentuk verbal (ujaran) dan juga bentuk tulis. Oleh karena itu, setiap anggota masyarakat

harus mengembangkan keempat keterampilan berbahasa, yaitu (1) mendengarkan/menyimak, (2) berbicara, (3) membaca, dan (4) menulis. Menyimak dan berbicara berkaitan dengan bahasa lisan, membaca dan menulis berhubungan dengan bahasa tulisan. Keterampilan berbahasa yang jarang dilakukan manusia adalah keterampilan menulis. Keterampilan ini membutuhkan lebih banyak pengetahuan dari pada keterampilan berbahasa yang lain, pengetahuan tersebut diantaranya: aturan tata tulis yang ada, sistem ejaan, pemilihan kata (diksi), tata bahasa, kelogisan, kesesuaian bahasa. Jika salah dalam menyampaikan informasi, maka akan terjadi kesalah fahaman. Oleh karena itu keterampilan menulis harus terus menerus dipelajari sejak Sekolah Dasar (SD) agar dapat melakukan komunikasi tulis dengan baik.

Kegiatan menulis memerlukan banyak tenaga, waktu, serta perhatian yang sungguh-sungguh dan juga menuntut keterampilan yang belum dimiliki oleh banyak orang. Fungsi utama dari tulisan adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung. Menulis merupakan suatu hal yang penting sekali khususnya dalam lingkungan pendidikan dari taman kanak-kanak (TK) sampai jenjang perguruan tinggi baik yang dilakukan oleh siswa ataupun guru. Jadi kegiatan menulis dibutuhkan latihan secara terus-menerus sesuai jenjang pendidikannya agar terciptalah tulisan yang dapat dimengerti bagi pembacanya.

Sebagai lembaga pendidikan sekolah dasar (SD) memerlukan dukungan sarana dan prasarana pendidikan. Menurut Depdiknas menegaskan bahwa sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Berkaitan dengan ini

prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah (Barnawi dan M. Arifin, 2012: 47). Prasarana disekolah dapat diklasifikasikan menjadi dua macam, yaitu prasarana langsung dan prasarana tidak langsung. Prasarana langsung adalah prasarana yang secara langsung digunakan dalam proses pembelajaran. Sedangkan prasarana tidak langsung adalah prasarana yang tidak digunakan dalam proses pembelajaran, tetapi sangat menunjang proses pembelajaran. Dapat diberikan contoh dari pengertian masing- masing prasarana diatas adalah prasaran langsung, contohnya ruang kelas, perpustakaan. Sedangkan prasarana tidak langsung, misalnya, ruang kantor, kantin sekolah, tanah, jalan menuju sekolah, kamar mandi, ruang UKS, ruang guru, ruang kepala sekolah, tempat parkir, Majalah dinding (Mading).

Mading adalah majalah yang berupa lembaran-lembaran yang di tempelkan di dinding. Mading menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia Majalah dinding adalah majalah yang tidak di rangkai, tetapi berupa lembaran- lembaran yang ditempelkan pada dinding atau papan tulis (Zubaidah dan Saptono, 2004: 36). Dengan demikian mading adalah sejenis majalah yang terdiri dari lembaran kertas yang memuat informasi namun dalam satu kesatuan yang disajikan dalam sebuah papan atau bahan lain yang dipajang pada tempat yang strategis. Selanjutnya yang dimaksud dengan lembaran adalah muatan informasi yang berupa naskah artikel tertentu yang berupa tulisan tangan, ketikan, dan gambar yang kreatif. sehingga dapat menjadi wadah untuk mengekspresikan pikiran dan perasaan dari penulis, dan dapat menambah pengetahuan bagi pembacanya. Agar

siswa dapat mengekspresikan tulisannya maka perlu ide-ide yang bisa dituangkan dalam bentuk karangan. Karangan karangan itu sendiri memiliki klarifikasi dan jenis yang beragam contohnya saja karangan deskripsi, argumentasi, dan narasi.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia narasi adalah cerita atau deskripsi suatu kejadian atau peristiwa. Karangan narasi juga dapat berupa fiksi ataupun karangan non fiksi. Pembelajaran keterampilan menulis narasi sudah diperkenalkan sejak siswa berada pada Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI). Kegiatan menulis narasi tidak mudah dapat dipahami dan langsung bisa terampil karena memerlukan banyak latihan dalam mencapai keterampilan tersebut.

Skripsi yang dilakukan oleh Rosdiana Mawarni (2015) dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Menggunakan Media Film Pada Siswa Kelas III SDN Pencar 2 Sleman” mendapatkan hasil bahwa media film dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas III SDN Pencar 2 Sleman. Hal tersebut dilihat dari nilai rata-rata kondisi awal sebesar 55,44 menjadi 75,18 dengan kategori baik.

SDN Morkoneng 01 adalah salah satu SDN di Kecamatan Kwanyar, Kabupaten Bangkalan. Pembelajaran menulis pada pembelajaran bahasa Indonesia di SDN Morkoneng 01 sudah cukup baik, dengan adanya tulisan-tulisan siswa yang di letakkan di Mading. Berdasarkan observasi yang dilakukan di SDN Morkoneng 01 Bangkalan pada 4 April 2019, hasil observasi menunjukkan bahwa Mading di SDN Morkoneng 1 Kwanyar Bangkalan dari segi luarnya berupa kotak yang terbuat dari kayu yang didalamnya ditempel kain karpet warna

biru tua dan ditutup oleh kaca. Ukuran mading tersebut kira- kira 2 meter dikali 1 meter, dan untuk menempel hasil karya siswa menggunakan solasi bolak-balik. Mading tersebut ada banyak kreasi siswa yaitu beberapa cerita pendek yang di tempelkan di sana. Dan juga mengobservasi kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III SDN Morkoneng 1. Pada waktu tersebut peneliti masuk ke kelas III, peneliti menemukan banyak siswa yang masih kesulitan dalam menulis narasi karena kurangnya pengetahuan kosa kata sehingga siswa kesulitan dalam menyelesaikan tugasnya.

Berdasarkan observasi tersebut peneliti kemudian tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul tentang “*Peran Mading Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas III SDN Morkoneng 1 Kwanyar Bangkalan Tahun Pelajaran 2018-2019*”.

1.1 Fokus Permasalahan

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, masalah penelitian yang akan dipecahkan dalam penelitian ini, adalah Bagaimana Peran Mading Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas III SDN Morkoneng 1 Kwanyar Bangkalan Tahun Pelajaran 2018-2019?

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian yang akan dicapai adalah, untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana Peran Mading Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas III SDN Morkoneng 1 Kwanyar Bangkalan Tahun Pelajaran 2018-2019.

1.3 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait, manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu:

1) Secara Teoritis

Secara Teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi dan untuk mengembangkan keterampilan menulis narasi siswa, baik berupa sarana ataupun prasarana dalam pembelajaran.

2) Secara Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi sekolah, bagi guru, serta siswa.

a. Manfaat bagi sekolah

Manfaat yang diperoleh sekolah dalam penelitian ini adalah sekolah terlihat lebih maju di bandingkan sekolah lain karena di dalam sekolah tersebut ada mading sekolah dan aktif dalam memberikan informasi baru dari tulisan siswa.

b. Manfaat bagi guru

Manfaat yang diperoleh guru dalam penelitian ini adalah evaluasi pada guru terutama guru kelas untuk selalu membimbing siswa untuk berlatih menulis.

c. Manfaat bagi siswa

Manfaat yang diperoleh siswa dalam penelitian ini adalah siswa dapat mengembangkan kemampuan menulis siswa dan hasil tulisannya

dapat dipajang di Mading sekolah, sehingga kreativitas siswa akan tumbuh dan berkembang.

1.4 Asumsi

Dalam penelitian ini peneliti berasumsi bahwa di SDN Morkoneng 01 Kwanyar Bangkalan hampir semua siswa kelas III memiliki keterampilan menulis,. Mading memiliki peranan penting dalam meningkatkan keterampilan menulis tersebut, terutama dalam keterampilan menulis narasi. faktor yang memotivasi siswa dalam menulis narasi yaitu adanya Mading sekolah, Mading sekolah dapat memotivasi siswa karena sebagai referensi dalam menguasai kosakata , sebagai media membangun kebiasaan membaca siswa, dan sebagai media untuk melatih kecerdasan berpikir siswa.